

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Sukmawaty¹, Reski Maulida Hikman², Nursyamsi³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo^{1,2,3}

Email: sukmaawy@iainpalopo.ac.id

Corresponding author:

Sukmawaty

Institut Agama Islam Negeri Palopo

sukmaawy@iainpalopo.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 11 Buntu Barana. Model CIRC, yang berbasis pada kerja sama kelompok dalam membaca dan menulis, dipilih untuk melihat dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan total 19 siswa, dan penelitian berlangsung selama satu bulan di SDN 11 Buntu Barana, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan membaca pemahaman, yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pada Siklus I, hanya 10 dari 19 siswa (52,63%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 69,84. Selain itu, beberapa indikator pemahaman membaca belum sepenuhnya tercapai. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, baik dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran maupun dalam ketepatan membaca huruf, kata, dan kalimat. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,89%, dengan 17 dari 19 siswa mencapai ketuntasan (89,47%). Hanya 2 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan, namun secara keseluruhan kelas menunjukkan kemajuan yang signifikan. Kesimpulannya adalah penerapan model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Model ini membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model CIRC, Pemahaman Membaca

Abstract: *Application of Circ Learning Model to Improve Reading Comprehension Skills of Elementary School Students.* This research aims to examine the application of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model in improving reading comprehension skills among 4th-grade students at SDN 11 Buntu Barana. The CIRC model, which is based on group cooperation in reading and writing, was chosen to evaluate its impact on students' ability to comprehend reading texts. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 19 students in the 4th grade, and the study took place over one month at SDN 11 Buntu Barana, Suli Barat District, Luwu Regency. Data were collected through observation of student activities and reading comprehension tests, analyzed both quantitatively and qualitatively. In Cycle I, only 10 out of 19 students (52.63%) achieved the learning mastery criteria, with an average score of 69.84. Moreover, several reading comprehension indicators had not yet been fully met. In Cycle II, there was a significant improvement, both in student engagement in learning and in accuracy in reading letters, words, and sentences. The average student score increased to 86.89%, with 17 out of 19 students achieving mastery (89.47%). Only two students had not yet met the mastery criteria, but overall, the class demonstrated significant progress. Thus, it can be concluded that the implementation of the CIRC learning model is effective in improving students' reading comprehension skills. This model helps students actively participate in the learning process and enhances their ability to understand Indonesian reading texts.

Keywords: Learning Model, Model CIRC, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, hal itu dapat dijumpai dari berbagai artikel penelitian maupun berita baik cetak maupun online. Seringkali, siswa hanya didorong untuk menghafal informasi, tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Isma dkk., 2023). Dalam metode pembelajaran yang masih banyak diterapkan, siswa lebih diarahkan untuk mengingat fakta tanpa harus memahami dan

menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Akibatnya, meskipun siswa berhasil secara teori, mereka seringkali kesulitan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dan harus dipertahankan serta dikembangkan agar dapat mencapai standar internasional (Alhayat dkk., 2023). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuju kemajuan Indonesia, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan mentalitas yang kuat, sehingga menghasilkan masyarakat yang kompetitif di tingkat global. Meskipun pendidikan memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif, tujuan utamanya tetap untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menekankan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Tujuannya adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dalam hidup di tengah masyarakat, bangsa, dan negara. Secara sederhana, pendidikan adalah usaha manusia untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan budaya. Usaha ini dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, dengan tujuan membantu seseorang menjadi dewasa atau mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terstruktur untuk meningkatkan taraf hidup, mencapai kemajuan, dan membuat individu lebih kritis dalam berpikir.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terbentuknya masyarakat yang memiliki kegemaran untuk belajar. Salah satu cara efektif dalam proses belajar adalah melalui membaca (Darvia dkk., 2024). Aktivitas membaca semakin penting di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan global. Membaca merupakan salah satu metode untuk menyerap informasi, baik dari buku maupun media lainnya. Meskipun tidak semua informasi harus dibaca, ada jenis-jenis bacaan tertentu yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan (Hartutik, 2023). Kegiatan membaca hanya akan dilakukan jika seseorang memiliki keinginan dan kemauan, yang disebut minat baca (Bangsawan, 2023; Bastin, 2022; Harefa & Sarumaha, 2020). Ketika minat baca sudah terlihat, aktivitas membaca menjadi lebih bermakna dan isi bacaan lebih mudah dipahami (Indriyani dkk., 2019; Sari dkk., 2024). Siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dalam menyerap informasi serta membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan melalui proses membaca.

Selama ini, pembelajaran bahasa Indonesia cenderung hanya berfokus pada aspek penalaran dan hafalan, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa hanya terbatas pada produk bahasa dan sastra (Ali, 2020; Sagita dkk., 2018; Suwandi, 2022). Padahal, dalam proses belajar mengajar, siswa harus terlibat secara menyeluruh, yang mencakup aspek pemikiran, penglihatan, pendengaran, dan keterampilan psikomotor. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa, khususnya, guru harus mendorong siswa untuk mendengarkan, menggunakan metode yang dapat diamati, memberikan kesempatan untuk menulis, serta mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Hal ini akan menciptakan dialog yang kreatif dan interaktif, mengingat di era modern ini, proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya berpusat pada guru maupun siswa saja.

Salah satu tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami isi teks yang mereka baca, sehingga informasi yang diperoleh bisa dipahami dengan baik dan diterima secara efektif (Lubis, 2019). Dengan kemampuan tersebut, siswa

akan lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlangsung. Oleh sebab itu, keterampilan membaca memegang peranan penting dan berdampak signifikan dalam mendukung proses pengembangan pengetahuan dari berbagai sumber informasi.

Membaca memiliki peran penting dalam proses belajar, tetapi pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa seringkali belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SDN 11 Buntu Barana, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Penyebab utamanya adalah penggunaan model pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa kurang aktif dan minat baca mereka rendah. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yang diharapkan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif.

Pemaparan diatas membuat peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran kooperatif ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa. Dengan penerapan model *CIRC*, diharapkan tercipta suasana belajar yang kolaboratif, yaitu siswa dapat bekerja sama dalam memahami teks, berdiskusi, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal, baik dalam aspek pemahaman bacaan maupun keterampilan menulis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik di masa mendatang. Implementasi model ini diharapkan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Subjek penelitian ini berjumlah 19 orang siswa di kelas IV SD. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 11 Buntu Barana yang beralamat di Desa Buntu Barana, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahapan dalam penelitian ini diulang secara berkala hingga mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Siklus ini memungkinkan adanya perbaikan dan penyesuaian pada setiap tahap, dengan tujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang optimal dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilakukan selama dua siklus karena pada siklus kedua, kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

1. Pra Siklus

Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sebelum penerapan model pembelajaran *CIRC* di kelas. Setelah itu, peneliti mencatat segala

hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penerapan model pembelajaran CIRC pada tahap pra-siklus, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah.

Observasi pada tahap pra-siklus ini menggunakan instrumen tes untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung sebagai tes awal. Berdasarkan data yang diperoleh dari pra-siklus, nilai tertinggi kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 30, dengan nilai rata-rata sebesar 59,00. Dari hasil tersebut, terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75), sementara 3 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Jika dihitung dalam persentase, hanya 15,78% siswa yang tuntas dalam menemukan gagasan pokok, sedangkan 84,21% siswa belum mencapai ketuntasan. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada pra-siklus dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pra Siklus

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-54	8	42,10%	Sangat Rendah
2	55-64	2	10,52%	Rendah
3	65-79	7	36,84%	Sedang
4	80-89	2	10,52%	Tinggi
5	90-100	-	-	Sangat Tinggi

Hasil kemampuan membaca pemahaman pada tahap pra-siklus ini belum memuaskan, di mana kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan skor pra-siklus pada tabel 3, tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, sementara sebanyak 10,52% atau 2 siswa masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 36,84% atau 7 siswa mendapatkan nilai dalam kategori sedang. Untuk kategori rendah, terdapat 10,52% atau 2 siswa, sedangkan dalam kategori sangat rendah terdapat 8 siswa atau 42,10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap pra-siklus belum optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengubah pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

2. Siklus I

Setelah mengamati hasil pada pra-siklus, peneliti bersama dengan guru melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Melalui penerapan model ini, diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat secara signifikan (Tarigan, 2022). Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus ini antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berfokus pada materi yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC.
- 2) Menyusun lembar tes yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Materi yang diajarkan adalah tema "Indahnya Kebersamaan" dengan subtema "Keberagaman Budaya Bangsaku." Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan:

1) Kegiatan Awal:

- a) Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.
- c) Peneliti kemudian menanyakan kehadiran siswa.
- d) Peneliti juga memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan anggota yang heterogen (berbeda jenis kelamin, latar belakang, status sosial, kemampuan akademik, dan lainnya).
- b) Setiap kelompok diberikan materi untuk didiskusikan, dan guru membimbing proses diskusi tersebut.
- c) Siswa saling bekerja sama, membacakan materi, menemukan ide pokok, serta memberikan tanggapan terhadap bacaan yang kemudian dicatat di selembar kertas.
- d) Dalam proses ini, siswa menunjukkan perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan guru, berpartisipasi aktif dalam situasi kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, bertanya tentang materi yang kurang dipahami, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan sanggahan, serta mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri. Selain itu, siswa juga diminta membuat kesimpulan sendiri dan mengerjakan soal.
- e) Sepanjang pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi, dan di akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan menikmati proses belajar menggunakan model pembelajaran CIRC. Sebagian siswa tampak sudah lebih lancar dalam memahami teks yang diberikan, menunjukkan adanya kemajuan dalam keterampilan membaca pemahaman mereka.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dirancang khusus untuk mencatat dan menilai berbagai aspek aktivitas guru selama proses pembelajaran. Instrumen tersebut mencakup berbagai indikator yang berkaitan dengan peran guru dalam mengelola kelas, interaksi dengan siswa, serta efektivitas penerapan model pembelajaran CIRC. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini memberikan gambaran mengenai kinerja guru dalam setiap sesi pembelajaran. Hasil dari observasi aktivitas guru ini dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4 berikut, yang menyajikan skor dan persentase aktivitas guru berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model CIRC pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Nilai
Kegiatan Awal	
1. Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa berdoa	3
2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa	3
3. Guru menginformasikan tema	3
4. Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	2
5. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	3
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3

Kegiatan Inti

7. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen	3
8. Guru kemudian memberikan wacana sesuai dengan topik atau materi yang akan diajarkan	3
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai konsep yang belum dipahami dari materi yang diajarkan	2
10. Guru membimbing siswa untuk saling bekerja sama membaca dan menemukan ide pokok dari materi yang diajarkan	3
11. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan, membuat Kesimpulan dan mengerjakan soal pada selembar kertas sebagai tes akhir keberhasilan model CIRC yang diterapkan	3
12. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok	3

Kegiatan Penutup

13. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	3
14. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	2
15. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam	3
16. Guru mempersilahkan siswa pulang	3
Jumlah	45
Persentase	70,31%

Berdasarkan observasi aktivitas guru yang disajikan pada Tabel 4, terlihat bahwa persentase aktivitas guru mencapai 70,31%, yang termasuk dalam kategori "baik" menurut kriteria skor rata-rata. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang belum dioptimalkan sepenuhnya. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model CIRC, di mana beberapa kegiatan belum berjalan dengan maksimal. Pada kegiatan awal, guru belum sepenuhnya berhasil dalam memberikan apersepsi yang bertujuan menggali pengetahuan awal siswa. Di kegiatan inti, penerapan langkah-langkah model pembelajaran CIRC masih perlu perbaikan, dan pada kegiatan penutup, guru belum sepenuhnya efektif dalam mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan atau merangkum hasil belajar. Aspek-aspek ini membutuhkan perhatian lebih agar pelaksanaan pembelajaran lebih optimal di masa mendatang.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Nilai
Kegiatan Awal	
1. Siswa menjawab salam dan berdoa	3
2. Siswa mendengarkan dan merespon guru	3
3. Siswa mendengarkan tema yang disampaikan guru	3
4. Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi	2
5. Siswa antusias menanggapi motivasi	3
6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	3
Kegiatan Inti	
7. Fokus pada pembelajaran	3
8. Mendengarkan penjelasan dari guru	3
9. Siswa memperhatikan model pembelajaran CIRC	3
10. Siswa aktif dalam pembelajaran	2
11. Siswa yang belum paham bertanya	2
12. Memahami materi yang disampaikan	2
Kegiatan Penutup	
13. Siswa melakukan presentasi dari hasil diskusi setiap kelompok	3
14. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar	3
15. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru	3
16. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam	3
Jumlah	44
Persentase	68,75%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang ditampilkan pada Tabel 5, terlihat bahwa persentase aktivitas siswa mencapai 68,75%, yang termasuk dalam kategori "baik." Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek kegiatan yang perlu ditingkatkan. Pada kegiatan awal, antusiasme siswa dalam menanggapi apersepsi masih kurang. Selain itu, dalam kegiatan inti, siswa kurang aktif saat mendengarkan arahan guru, dan banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan penutup, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Aspek-aspek ini memerlukan perhatian lebih agar partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih optimal dan pemahaman terhadap materi dapat meningkat.

3) Analisis Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Analisis terhadap data hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan menggunakan kisi-kisi penilaian dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 11 Buntu Barana, Kabupaten Luwu, yaitu 75. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26.0, data dari tes siklus 1 kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV menunjukkan bahwa dari 19 sampel yang valid, nilai tertinggi yang dicapai adalah 90, sementara nilai terendah adalah 65, dengan nilai rata-rata 65,30. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dari 19 siswa yang mengikuti tes pada siklus pertama, 14 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 5 siswa masih belum mencapai nilai yang diharapkan.

Tabel 6. Hasil Tes Siklus 1

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	0-54	-	-	Sangat Rendah
2	55-64	4	21,05%	Rendah
3	65-79	10	52,63%	Sedang
4	80-89	4	21,05%	Tinggi
5	90-100	-	-	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 6, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil studi awal, meskipun hasil belajar belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, sementara siswa dengan kategori tinggi mencapai 21,05%. Sebanyak 52,63% siswa, atau 10 orang, memperoleh nilai pada kategori sedang. Sebaliknya, ada 4 siswa yang berada dalam kategori rendah dengan persentase 21,05%, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Jika dilihat dari rata-rata kelas, terjadi peningkatan dari pra-siklus, di mana nilai rata-rata yang sebelumnya hanya 59,00% meningkat menjadi 65,30% pada siklus ini. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk mencapai hasil yang lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian yang menerapkan model pembelajaran *CIRC*, hasil belajar siswa kelas IV di SDN 11 Buntu Barana menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama siklus I yang berlangsung dalam dua pertemuan. Pada siklus pertama, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil yang cukup memuaskan, dan berdasarkan tabel pengamatan, sebagian besar siswa mulai lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kekurangan dalam proses siklus pertama, karena beberapa siswa belum sepenuhnya memahami pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Catatan peneliti pada lembar observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa dalam pertemuan pertama, siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengemukakan

pendapatnya, dan masih ada beberapa siswa yang enggan bekerja sama dalam kelompok, sehingga langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus pertama, peneliti merancang perbaikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Perubahan dilakukan dengan menambah alokasi waktu untuk diskusi kelompok dan memperkuat penyampaian materi. Berdasarkan hasil pembelajaran pada akhir siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) dalam mengenal dan membaca huruf menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan model yang tepat. Suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun, pada siklus pertama masih terdapat kendala, seperti ukuran kelompok yang terlalu besar sehingga kontrol terhadap kelas kurang menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, siklus pertama dilanjutkan ke siklus kedua agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

3. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus II ini, proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pembelajaran sudah mulai berjalan dengan sangat baik, karena hampir semua siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan membaca pemahaman. Mereka sudah mampu memahami bacaan dengan lancar dan akurat, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) tampak lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, dan kegiatan kelompok berlangsung dengan lebih kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan dalam siklus II berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model *CIRC* Siklus II

Aspek yang Diamati	Nilai
Kegiatan Awal	
1. Guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa berdoa	4
2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang mengaktifkan siswa	3
3. Guru menginformasikan tema	4
4. Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa	3
5. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	3
6. Guru menyampaikan tujuan	4
Kegiatan Inti	
7. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen	3
8. Guru kemudian memberikan wacana sesuai dengan topik atau materi yang akan diajarkan	3
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai konsep yang belum dipahami dari materi yang diajarkan	4
10. Guru membimbing siswa untuk saling bekerja sama membaca dan menemukan ide pokok dari materi yang diajarkan	4
11. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan, membuat kesimpulan dan mengerjakan soal pada selembar kertas sebagai tes akhir keberhasilan model <i>CIRC</i> yang diterapkan	4
12. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok	3

Kegiatan Penutup

13. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	4
14. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	4
15. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam	3
16. Guru memepersilahkan siswa untuk pulang	3
Jumlah	56
Persentase	87,50%

Berdasarkan Tabel 7, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model CIRC mengalami peningkatan yang sangat baik dengan persentase 87,50%. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru, di mana hampir seluruh aspek kegiatan masuk dalam kriteria penilaian "baik sekali" dan hanya beberapa aspek yang masih berada pada kategori "baik."

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan.

Tabel 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Nilai
Kegiatan Awal	
1. Siswa menjawab salam dan berdoa	4
2. Siswa mendengarkan dan merespon guru	3
3. Siswa mendengarkan tema yang disampaikan guru	3
4. Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi	4
5. Siswa antusias menanggapi motivasi	3
6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	4
Kegiatan Inti	
7. Fokus pada pembelajaran	3
8. Mendengarkan penjelasan dari guru	4
9. Siswa memperhatikan model pembelajaran CIRC	4
10. Siswa aktif dalam proses pembelajaran	4
11. Siswa yang belum paham bertanya	3
12. Memahami materi yang disampaikan	4
Kegiatan Penutup	
13. Siswa melakukan presentasi dari hasil diskusi setiap kelompok	4
14. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar	3
15. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru	3
16. Siswa berdoa bersama dan menjawab salam	4
Jumlah	57
Persentase	89,06%

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC telah mengalami peningkatan, dengan persentase mencapai 89,06%, yang termasuk dalam kategori baik sekali.

2) Analisis Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tabel 9. Hasil Tes Siklus 2

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	0-54	-	-	Sangat rendah
2.	55-64	-	-	Rendah
3.	65-79	2	10,52%	Sedang
4.	80-89	8	42,10%	Tinggi
5.	90-100	9	47,36%	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 9, hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 86,89%, dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 100. Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 17 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Mayoritas siswa berada dalam kategori "sangat tinggi" dengan persentase 47,36%, sedangkan 8 siswa (42,10%) berada dalam kategori "tinggi", dan

2 siswa (10,52%) masuk dalam kategori "sedang." Jika dihitung dalam persentase ketuntasan, ketuntasan belajar siswa mencapai 89,47%.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model CIRC, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan model CIRC sangat mudah diikuti dan menyenangkan, terlihat dari antusiasme siswa yang menikmati setiap tahap proses pembelajaran.
- 2) Penerapan model ini juga efektif dalam meningkatkan tingkat konsentrasi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Refleksi

Peneliti mencatat bahwa siklus kedua menunjukkan hasil yang cukup positif, efektif, dan optimal dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman siswa telah sesuai dengan target yang diharapkan. Selama pelaksanaan siklus kedua, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan analisis terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berlangsung secara maksimal. Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada kegiatan membaca pemahaman menunjukkan keberhasilan, karena pembelajaran berlangsung secara efektif, dan kemampuan membaca siswa mencapai hasil yang optimal.

Kelebihan model pembelajaran ini adalah memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih konkret, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran (Jannah dkk., 2024; Nanda & Azmy, 2020; Rahmi & Marnola, 2020). Siswa terlibat secara fisik dan mental, membuat proses belajar menjadi sangat menyenangkan. Selain itu, siswa saling berlomba untuk menjadi yang terbaik di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari 19 siswa yang terlibat dalam siklus kedua, semua siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tindakan pada siklus kedua dihentikan, karena pembelajaran sudah berjalan secara aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN 11 Buntu Barana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Perbandingan antara hasil pretes dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus I menunjukkan bahwa setiap siswa memperoleh hasil yang berbeda-beda. Pada siklus I, indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai, karena masih ada beberapa siswa yang belum berhasil mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SDN 11 Buntu Barana, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *CIRC*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terlihat adanya kenaikan persentase kemampuan membaca pemahaman, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 59% pada pra-siklus, menjadi 69,84% pada siklus I, dan mencapai 86,89% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *CIRC* efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV semester I di SDN 11 Buntu Barana.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar, namun penting untuk memastikan komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Sebelum memulai pembelajaran, guru sebaiknya merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan matang, sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, perlu mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang relevan agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.
3. Pihak sekolah harus menyadari bahwa keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan dukungan penuh dan kerja sama dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf lainnya. Dukungan ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing.
- Darvia, I., Sukmawaty, & Baderiah. (2024). Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pi Kelas V SD. *Primary Education Journal or Primary School Journal*, 4(2), 129–138. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4305>
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Hartutik. (2023). *Implementasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK PKK Tunas Bangsa Desa Ngrejeng Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban*. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/3741/>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, Vol 1, No 3. <https://journal.diginus.id/JUPITER/article/view/153>
- Jannah, R., Adisel, A., & Mukti, W. A. H. (2024). The Influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model Assisted by Audio-Visual Media on Science Learning Outcomes of Class VII Solar System Material SMPN 8 South Bengkulu. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/ijems.v5i1.16350>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, I. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224434/permendikbud-no-23-tahun-2016>
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 7–7.
- Nanda, D. W., & Azmy, K. (2020). Poor reading comprehension issue in EFL classroom among Indonesian secondary school students: Scrutinizing the causes, impacts and possible solutions. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/ej.v8i1.6771>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sagita, A. D., Widharyanto, B., & Purnama Dewi, R. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_untuk_SD/8-ZMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sari, C. U., Nursyamsi, N., & Sukmawaty, S. (2024). Transformasi Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Kemah Literasi di Kelas IV SDN 245 Tole-Tole Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), Article 4.
- Suwandi, S. (2022, Juli 15). *Pedagogi Genre dan Sibergogi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital untuk Mewujudkan Kompetensi Multiliterasi Siswa*. Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Timor. <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/PSN/article/view/2904>
- Tarigan, R. S. (2022). Improved Ability to Convert News Texts into Dialogue Forms with the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model for Class IX Students of Berastagi Methodist Middle School in the 2020/2021 Academic Year. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/ijems.v3i1.5477>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>